



MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN DALAM PENANGGULANGAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH

Muh Taufik Ansyhari

Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat

Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat untuk menanggulangi penyebaran penyakit demam berdarah. Metode pengabdian yang digunakan yakni tahapan Survei Jentik, Pengelolaan sampah rumah tangga, Perilaku Pengamanan limbah cair rumah tangga, dan abatesisasi.. Adapun hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan ini adalah 1) Sudah ada kesadaran masyarakat untuk selalu membersihkan lingkungan rumah sehingga tidak ada lagi jentik yang bersarang; 2) Rutin dilakukannya gotong royong seminggu sekali; 3) Masyarakat mengerti dan memahami bagaimana cara hidup bersih dan sehat; 4) Adanya komitmen dari desa untuk menuntaskan masyarakat yang masih BABS untuk akses ke jamban sehat; dan 5) Rutin dilakukan Abatesasi oleh Puskesmas, Kader dan masyarakat. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari mitra dibuktikan dari banyak anak yang ingin mengikuti pelatihan.

Kata Kunci

Derajat Kesehatan,
Demam Berdarah,

Pendahuluan

Kabupaten Dompu berada di bagian tengah pulau Sumbawa. Secara geografis Kabupaten Dompu terletak antara 117°42"-118°30" Bujur Timur dan 8°06"-9°05" Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Dompu terbagi menjadi 8 (delapan) Kecamatan, 81 (delapan puluh satu) kelurahan/desa. Dari seluruh kecamatan yang ada, kecamatan Pekat adalah kecamatan terluas dan terjauh dari ibu kota kabupaten. Kondisi geografis wilayah Kabupaten Dompu sebagian besar merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, daerah pantai dan rawa-rawa. Luas wilayah kabupaten Dompu 2.407,6 Km².

Rumah tangga di Kabupaten Dompu tahun 2021 sebesar 62.018 dengan rata-rata jiwa per rumah tangga sekitar 4,3. Jumlah rumah tangga terbesar terdapat di Kecamatan Woja yaitu sebesar 14.331 dan terendah terdapat di Kecamatan Kilo. Luas wilayah daratan Kabupaten Dompu sekitar 2.407,6 Km², dengan kepadatan penduduk sebesar 265.085 jiwa. Kecamatan Dompu merupakan Kecamatan terpadat dengan kepadatan sebesar 271,0 orang per km² dan terendah Kecamatan Pekat dengan kepadatan sebesar 39,3 orang per km².

Sementara itu, untuk sarana pelayanan Kesehatan di Kabupaten Dompu terdiri dari rumah sakit, puskesmas serta puskesmas pembantu. Sarana pelayanan kesehatan atau fasilitas kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Untuk



itu berbagai upaya telah dilakukan antara lain dengan menambah jumlah fasilitas sarana pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas fisik sarana serta mutu pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

Berdasarkan data sarana kesehatan yang ada dapat disimpulkan bahwa semua Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan Rumah Sakit 2 unit dikelola oleh pemerintah kabupaten, untuk sarana pelayanan lain 2 unit dikelola oleh pemerintah kabupaten dan 34 unit dikelola oleh swasta, 2 unit klinik pratama kepemilikan/pengelolaannya dipegang oleh TNI/Polri, dan 1 unit lainnya di kelola oleh swasta. Semua Fasilitas pelayanan tersebut di atas itu sudah menjangkau seluruh pelosok desa di Kabupaten Dompu walaupun masih ada beberapa Dusun yang sarana transportasinya tidak baik yang mengakibatkan pelayanan kesehatan tidak maksimal.

Berdasarkan data pada tahun 2017-2018 jumlah kasus DBD terus mengalami penurunan, namun pada tahun 2019-2021 terjadi peningkatan kasus. Jumlah kasus DBD yang ditemukan tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu terdapat 385 kasus. Kasus terbanyak dilaporkan terjadi di wilayah Puskesmas Dompu Kota yaitu sebanyak 105 orang dan di Puskesmas Calabai II Nangakara tidak ditemukan kasus. Seluruhnya sudah ditangani 100% oleh tenaga kesehatan. Dari angka kejadian kasus DBD sebanyak 385 kasus maka diperoleh Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 penduduk sebesar 145,2%.

Kebersihan lingkungan dan pola hidup yang kurang baik, kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD yang cenderung mengarah ke upaya kuratif serta kurangnya upaya promotif ataupun preventif masyarakat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tetap tingginya kejadian DBD di masyarakat.

Melalui promosi kesehatan yang dilakukan, masyarakat diberi pengertian bahwa upaya pencegahan penyakit DBD tidak hanya dengan melakukan pengasapan/fogging saja akan tetapi dapat juga dicegah dengan melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), abatesasi, survei jentik dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pada tahun 2021 terdapat 5 kasus meninggal

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk aedes aegypti. Penyakit DBD masih merupakan masalah yang sangat di khawatirkan oleh masyarakat Kabupaten Dompu. Selama rentang waktu tahun 2017 s/d 2021, kasus DBD masih selalu terjadi.

Upaya penanggulangan penyakit DBD yang telah dilakukan adalah abatesasi, survei jentik pada daerah endemis DBD, penyuluhan penyakit DBD melalui posyandu, melaksanakan PSN dengan melibatkan peran serta lintas sektor dan masyarakat, melakukan penyelidikan epidemiologi kejadian penyakit DBD serta melakukan penanganan kasus DBD.

Dari hasil observasi di lapangan ditemukan permasalahan bahwa masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan pakai sabun, sarana air bersih yang masih kurang, belum memiliki Saluran Pembuangan Limbah Cair (SPAL) sehingga memungkinkan timbulnya penyakit yang bersumber dari lingkungan yang kurang baik tersebut di atas seperti penyakit Demam Berdarah Dengue, Malaria, Diare, Chikungya, serta penyakit gatal lainnya. Solusi yang ditawarkan berdasarkan masalah yang ditemukan adalah dengan Melakukan koordinasi dengan Puskesmas dan sanitarian yang ada di wilayah kerja; Mengkroscek data kasus demam berdarah; Melakukan penyuluhan di Posyandu pada ibu hamil, ibu bayi balita dan lansia; melakukan kunjungan door to door untuk penyuluhan



dan mengedukasi masyarakat tentang hidup bersih dan sehat; dan Melakukan Abatesasi, Kaporisasi dan survei Jentik bersama dengan sanitarian puskesmas.

Metode Pengabdian

Dalam Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam penanggulangan penyakit Demam berdarah, peserta KKN Tematik berbasis karya ilmiah 2022 akan melakukan kegiatan berikut:

1. Survei Jentik

Survei jentik merupakan kegiatan pemeriksaan kontainer-kontainer air untuk mengetahui jenis jentik dan tempat perindukan yang potensial, mengukur indeks jentik dan mencari cara pemberantasan yang cocok. Terdapat dua cara pelaksanaan survei jentik, yaitu secara single larva dan secara visual.

2. Pengelolaan sampah rumah tangga

Melakukan Penyuluhan kepada masyarakat untuk Membudayakan perilaku memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya dan membuang sampah rumah tangga di luar rumah secara rutin; Melakukan pengurangan (reduce), penggunaan kembali (refuse), dan pengolahan kembali (recycle), Menyediakan dan memelihara sarana pembuangan sampah rumah tangga di luar rumah.

3. Perilaku Pengamanan limbah cair rumah tangga

Melakukan pemisahan saluran limbah cair rumah tangga melalui sumur resapan dan saluran pembuangan air limbah; Menyediakan dan menggunakan penampungan limbah cair rumah tangga; dan Memelihara saluran pembuangan dan penampungan limbah cair rumah tangga.

4. Abatesisasi

Abatisasi yaitu pemberian serbuk abate pada tempat-tempat yang digenangi air termasuk bak mandi, jambangan bunga dan sebagainya dengan tujuan membunuh jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dan mencegah terjadinya wabah DBD. Pemberian serbuk abate dilakukan dua sampai tiga bulan sekali, dengan takaran 10 gr abate untuk 100 liter air. Meskipun juga sudah membagi abate kepada masyarakat, Puskesmas juga menggalakkan program Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M

- Menguras tempat-tempat penampungan air sekurang kurangnya seminggu sekali.
- Menutup rapat-rapat tempat penampungan air.
- Mengumpulkan, menguburkan, memanfaatkan atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan seperti kaleng bekas, plastik, dan lain-lain.

5. Kaporisasi

Kaporisasi adalah suatu kegiatan desinfeksi dengan membubuhkan kaporit pada sumber air sebagai salah satu upaya untuk membunuh bakteri patogen yang terdapat dalam air yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit yang diakibatkan oleh bakteri tersebut.



Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini Hasil yang sudah di capai dalam pelaksanaan kegiatan KKN adalah 1) adanya komitmen bersama antara Tim KKN, Mitra dan masyarakat untuk Segera Melaporkan ke Dinas kesehatan Kabupaten Dompu Bila ada kasus Kusta dan menerapkan lingkungan yang sehat dengan membiasakan hidup bersih dan sehat; 2) menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mulai dari diri sendiri dan keluarga; 3) Mengikuti Kegiatan posyandu Secara kontiyu dan berkala; 4) melakukan penyuluhan door to door untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hidup sehat dan menjaga kesehatan.

Adapun Permasalahan- permasalahan yang sudah yang telah di selesaikan dengan Mitra adalah sebagai berikut: 1) Sudah ada kesadaran masyarakat untukselalu membersihkan lingkungan rumah sehingga tidak ada lagi jentik yang bersarang; 2) Rutin di lakukanya gotong royong seminggu sekali; 3) Masyarakat mengerti dan memahami bagaimana cara hidup bersih dan sehat; 4) Adanya komitmen dari desa untuk menuntaskan masyarakat yang masih BABS untuk akses ke jamban sehat; dan 5) Rutin dilakukan Abatesasi oleh Puskesmas, Kader dan masyarakat. Kegiatan tersebut tampak pada gambar berikut;



Kesimpulan

Pada Kegiatan KKN Universitas Pendidikan Mandalika tanggal 1 Oktober s/d 24 Desember 2022 di Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu, didapatkan hasil sebagai berikut: Menik daklanjuti dari program Pemerintah pusat Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu telah membuat program dan kebijakan untuk mengatasi penyebaran demam berdarah. Program-program tersebut terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya adalah Survei Jentik, Pengelolaan sampah rumah tangga, Perilaku Pengamanan limbah cair rumah tangga, dan abatesasi.

Saran

Nama, Bulan, Tahun



Artikel Pengabdian Mahasiswa
Program KKN Tematik
Universitas Pendidikan Mandalika 2022

Tema:
“KKN Tematik
MBKM Berbasis Pendidikan
& Pemberdayaan”

Selama mengadakan kegiatan KKN-T ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam program kerja yang telah tercapai di masyarakat dan penulisan dalam laporan ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran dari pihak pembabaca dan penulis berharap program kerja yang telah terlaksana dapat bermamfaat bagi masyarakat dan di kembangkan.



Daftar Pustaka

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu tahun 2021

Sunarti, Tahun 2015 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Anonim. 2009. *Penatalaksanaan kusta di Indonesia*. Disitasi dari <https://pramareola14.wordpress.com/2009/12/09/penatalaksanaan-kusta-di-indonesia/>.

Diakses pada 17 Januari 20167 jam 13.40 wita.

Depkes, 1998, *Buku Pedoman Pemberantasan Penyakit Kusta*, Cetakan ke-XII, Depkes Jakarta.

Departemen Kesehatan RI Dirjen P2M dan PLP, 1996, *Buku Pedoman Pemberantasan Penyakit Kusta*, Jakarta

Rizka, M. A. (2019). *Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.